



ALAT TES KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW BAGI ATLET SEPAK TAKRAW JAWA TENGAH

Sulaiman ✉

PJKR FIK Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan
November 2014

Keywords:

Testing Skills, Sepak
Takraw, males and females
athlete

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat tes keterampilan sepak takraw bagi atlet pria dan wanita di Jawa Tengah. Metode penelitian ini adalah survei dengan tes dan pengukuran. Sampel penelitian adalah 46 pria dan 35 atlet wanita atlet Sepak Takraw di Jawa Tengah. Uji keterampilan terdiri dari empat butir tes: 1) uji kemampuan sepak mula, 2) uji kemampuan sepak kura, 3) tes pakan, dan 4) tes kemampuan smes. Instrumen tes diuji dengan statistik Chi square, validitas dengan uji statistik Pearson product moment untuk mengkorelasikan item tes untuk skor total, reliabilitas diuji dengan dua cara, product moment untuk mengkorelasikan skor total dari tes pertama dengan total skor tes kedua, dan dengan Anava dua jalur untuk menguji homogenitas varians. Kesimpulan hasil penelitian adalah, tes keterampilan sepak takraw dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur keterampilan atlet pria dan wanita sepak takraw di Jawa Tengah

Abstract

This study aims to develop a test instrument for sepak takraw skill for males and females athletes of Central Java. This research method is a survey with tests and measurements. Research sample is 46 males athletes and 35 females athletes of Sepak Takraw in Central Java. Test of skills consist of four test items: 1) test of sepak mula ability, 2) test of sepak kura ability, 3) feed tests, and 4) test of smash ability. The instrument of test is tested by Chi square statistics, validity with statistical tests of Pearson Product moment to correlate the test items for the total score, reliability tested in two ways. Product moment to correlate the total score of the first test with a total score of the second test, and with Anava two lines to test the homogeneity of variance. Conclusions The results of research is, test of sepak takraw's skill can be used as an instrument to measure the skills of males and females athletes of sepak takraw In Central Java.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 3 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: lemans_fik@yahoo.co.id

ISSN 2354-8231 (online)

ISSN 2354-7901 (cetak)

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga Sepak Takraw di Indonesia yang pesat, kurang diikuti dengan upaya pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) keolahragaan secara optimal, terutama dalam menetapkan alat tes keterampilan untuk mengukur kemampuan atlet Sepak Takraw. Indonesia secara umum ataupun Jawa Tengah khususnya, belum memiliki alat evaluasi tes yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya ketelitiannya dan teruji secara Iptek Keolahragaan kebenarannya untuk mengukur keterampilan atlet. Selama ini apabila dilakukan pemanduan bakat atau seleksi pemain, digunakan alat tes kemampuan atlet yang belum teruji ketelitian dan ketepatannya secara ilmiah, dengan kata lain alat tes tersebut masih diragukan. Pada seleksi pemain atau *recruitmen* pemain, muncul ketidakpuasan dari pelatih atau pembina manakala pemainnya tidak terpilih dalam seleksi. Seleksi tersebut dianggap penuh muatan subyektifitas yang tinggi. Hal ini disebabkan alat tes yang digunakan untuk seleksi tidak valid, reliable dan obyektif.

Tes keterampilan Sepak Takraw yang ada saat ini memang belum dapat dikatakan sebagai alat tes yang valid, reliabel dan obyektif karena belum teruji, serta belum mengakomodasi sebagai alat tes sesuai dengan tingkat kemampuan atlet. Beberapa alat tes yang dipakai saat ini memang secara isi sudah mencakup materi keterampilan Sepak Takraw yang harus dikuasai seorang pemain, seperti : a) sepak sila, b) sepak kura, c) sepak mula (servis), d) *heading* (menyundul) bola, e) hantaran atau mengumpan, e) smash, f) *block* (tahanan) dan g) bermain. Namun tes-tes tersebut belum teruji secara ilmiah sebagai alat tes yang obyektif, valid dan reliabel.

Keterampilan dapat dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran. Penguasaan suatu keterampilan motorik merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respon ke dalam suatu pola gerak yang terkoordinasi, terorganisir dan terintegrasi.

Sebagai indikator-indikator dari tingkat kemahiran, maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pncapaian suatu tujuan. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut (Sage, 1984 : 17).

Untuk dapat mengetahui penguasaan keterampilan bermain Sepak Takraw, harus dilakukan dengan alat ukur yang sesuai. Untuk itu diperlukan instrumen pengukuran kemampuan/keterampilan Sepak Takraw yang dikembangkan berdasarkan karakteristik permainan Sepak Takraw. Instrumen atau alat tes yang baik inilah yang dibutuhkan seorang pelatih untuk dapat memberikan penilaian keterampilan bermain Sepak Takraw terhadap atlet putera dan puteri dalam seleksi pemain di daerah Jawa Tengah.

Sepak Takraw adalah suatu permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan (takraw), dimainkan di atas lapangan yang datar empat persegi panjang dengan panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Di tengah-tengah dibatasi oleh jaring/net seperti permainan bulutangkis. Permainan ini permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu baik putera maupun puteri, yang masing-masing regu terdiri dari 3 orang pemain. Dalam permainan permainan ini yang dipergunakan terutama kaki dan semua anggota badan kecuali tangan. Tujuan dari setiap regu adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga dapat jatuh di lapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau bermain sala (Sulaiman, 2008: 1-2).

Untuk dapat bermain Sepak Takraw dengan baik, seorang pemain yang merupakan individu-individu dalam regu (tim) harus menguasai teknik dasar bermain dengan baik pula. Teknik dasar bermain Sepak Takraw yang harus dikuasai menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut : 1) Rattinus Darwis, dkk (1992) terdiri dari unsur : menyepak, memaha, mendada, kepala, sepak mula, smes dan tahanan (*block*); 2) PB. PSTI (2005, 6) teknik dasar bermain terdiri dari : sepak sila, sepak kuda/kura, sepak simpuh, sepak cungkil,

memaha, mendada, kepala, sepak mula (servis), smes (kedeng dan gulung), dan tahanan (block); 3) Sulaiman (2008, 15-16) teknik dasar meliputi : a) Teknik Sepakan, terdiri dari : Sepak Sila, Sepak Kura/kuda, Sepak Cungkil, Sepak Simpuh/ Badek, Sepak Mula (servis), dan Sepak Tapak (Menapak); b) Memaha (kontrol paha), c) Mendada (kontrol dada), d) Membahu (kontrol bahu), e) Kepala (sundulan kepala/*heading*), f) Teknik Smes, terdiri dari : Kedeng dan Gulung, dan g) Teknik Tahanan (*Block*).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, unsur-unsur teknik dasar permainan Sepak Takraw yang sering digunakan dalam bermain terdiri dari: sepak sila, sepak kura, memaha, sepak mula (servis), smes (gulung) dan bermain regu. Teknik dasar tersebut yang akan dibuat sebagai alat tes keterampilan Sepak Takraw dalam penelitian ini.

Validitas tes yang sering disebut dengan kesahihan tes adalah tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkap. Strand & Wilson (1993: 9) mendefinisikan “validitas sebagai derajat ketepatan pengukuran dari sebuah tes tentang apa yang diukur”. Jansen dan Hirst (1980: 22) mengatakan bahwa “validitas adalah derajat kebenaran sebuah tes mengukur apa yang sebenarnya diukur. Validitas tes keterampilan olahraga diperoleh dengan menentukan hubungan antara sebuah tes dengan kriteria yang sama baiknya dengan kualitas yang diukur sebuah alat tes.

Arma Abdoellah (1988: 26) mengatakan bahwa ada dua aspek dalam kesahihan yang harus dipertimbangkan ; relevansi dan keterandalan. Relevansi dapat dikatakan sebagai kesesuaian yang dekat sekali dengan apa yang diukur alat tes dan fungsi yang dimaksud akan diukur. Keterandalan mengacu pada ketelitian dan ketepatan ukuran.

Reliabilitas tes lebih populair dengan istilah keterandalan. Permasalahan pokok reliabilitas pengukuran berkisar pada persoalan stabilitas skor dan kemantapan hasil pengukuran. Menurut Saefudin Azwar (2000:

180) bahwa “istilah reliabelitas sering disamakan dengan keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, namun ide pokok dalam konsep reliabelitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relative sama.

Dikatakan oleh Nawawi (1995: 190) bahwa reliabelitas atau tingkat ketepatan adalah tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengumpulkan data secara tetap dari kelompok individu. Instrumen yang memiliki tingkat reliabelitas yang tinggi cenderung menghasilkan data yang sama tentang suatu variable atau unsur-unsurnya, jika diulangi pada waktu yang berbeda pada kelompok individu yang sama.

Istimasi reliabelitas dapat dilakukan melalui salah satu pendekatan umum diantaranya adalah pendekatan tes ulang (*test retest*) yaitu yang dilaksanakan dua kali pada subyek dan kelompok yang sama dengan memberi tenggang waktu tertentu diantara kedua penyajian tersebut dan hasilnya dikorelasikan.

Pengertian objektivitas suatu tes pada dasarnya hampir sama dengan reliabelitas, kedua-duanya berorientasi pada usaha untuk mendapatkan hasil pengukuran yang sama atau hampir sama. Tingkat objektivitas suatu alat ukur menurut Strand & Wilson (1993: 11) tergantung pada bagaimana petunjuk tes itu diberikan dengan jelas serta serinci mungkin, serta bagaimana seluruh prosedur tes tersebut diikuti . Phillips & Hornak (1979: 111) mengemukakan bahwa tingkat objektivitas suatu alat tes diperoleh apabila : a) Petunjuk pengukuran disusun dengan kata-kata selengkap dan sejelas mungkin, b) Prosedur pengukuran dibuat sederhana, c) Bila mungkin menggunakan peralatan mekanik, d) Memasukkan hasil tes ke dalam angka matematik (berupa angka-angka), e) Memilih tester yang betul-betul terlatih dan ahli dalam bidangnya, f) Tester selalu mempertahankan sikap profesional dan sikap ilmiah, g) Pemantauan dilakukan terus-menerus dalam prosedur pelaksanaan pengukuran terhadap

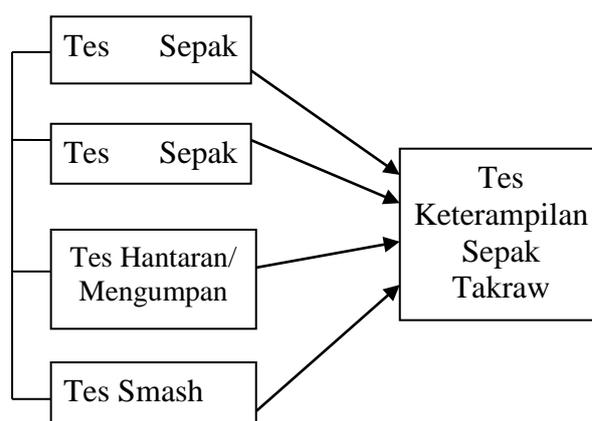
administrator tes, dan h) Menggunakan dengan setepat-tepatnya standart prosedur penskoran.

Arma Abdullah (1985; 137) mengatakan bahwa langkah pertama dalam pembuatan tes keterampilan adalah menentukan komponen-komponen penting dalam keterampilan, kemudian menuliskan definisi kemampuan gerak yang baik. Dalam menentukan komponen dan mendefinisikan kemampuan tersebut, diperlukan untuk meninjau kembali literature mengenai tes keterampilan yang telah tersusun terlebih dahulu. Apabila ditemukan tes keterampilan kemampuan gerak yang memenuhi persyaratan yang baik, sebaiknya tidak perlu untuk membuat sebuah tes yang baru. Akan tetapi apabila tidak ditemukan sebuah tes yang sesuai dengan criteria yang diperlukan, sebaiknya dibuat tes yang sesuai dengan mempelajari tes keterampilan yang lain. Dikatakan oleh Sutrisno Hadi (1991: 7) bahwa apabila dalam keadaan terpaksa harus menyusun sendiri instrument, ada tiga langkah yaitu mendefinisikan konstruk; menyidik faktor dan menyusun butir-butir tes. Tes keterampilan sebaiknya dirancang untuk suatu tingkat kemampuan yang dapat mengukur beberapa cara seperti waktu, jarak, ketepatan dan kekuatan serta ukuran gaya (Arma Abdullah, 1985: 138).

Apabila tes telah memenuhi dengan kriteria keterandalan dan kesahihan, norma harus dibuat berdasarkan data yang ada. Penyusunan norma yang diinginkan mencerminkan skor baku dan skor skala berdasarkan mean dan standart deviasi. Adapun penyusunan skor skala yang berdasarkan mean dan standart deviasi tersebut menggunakan teknik skor Z. Sedangkan skor baku yang dibuat disesuaikan dengan kategori tersebut dimaksudkan agar dapat membedakan kemampuan keterampilan gabungan. Tes keterampilan bermain Sepak Takraw bagi atlet putera dan puteri daerah Jawa Tengah, dapat dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu : baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali.

METODE

Penelitian yang bertujuan untuk membuat atau menyusun alat tes keterampilan bermain Sepak Takraw bagi atlet putera dan puteri daerah Jawa Tengah, merupakan penelitian survei tes dengan rangkaian uji coba alat tes. Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Jawa Tengah terhadap pemain daerah yang dalam persiapan Porprov tahun 2009. Waktu penelitian dari bulan Juni – Agustus 2009. Penelitian ini dilakukan terhadap atlet/pemain Sepak Takraw kabupaten/kota yang memperkuat daerahnya pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Tengah tahun 2009. Sampel penelitian terdiri dari 46 atlet putera dan 35 atlet puteri sepak takraw Jawa Tengah. Karakteristik dari subyek penelitian adalah atlet/pemain terbaik dari masing-masing daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tes keterampilan Sepak Takraw bagi atlet putera-dan puteri yang akan dicari validitas, reliabilitas dan objektivitasnya. Adapun alat tes tersebut meliputi :

1).Tes Keterampilan Sepak Sila

Tujuan

Untuk mengukur keterampilan menguasai bola dengan keterampilan sepak sila kaki kanan, kaki kiri atau kombinasi

a).Pelaksanaan Tes

(1).Saat tester mengatakan siap, testee berdiri di tengah lingkaran diameter 1 m, (2).Saat tester mengatakan " ya" testee melakukan keterampilan menimang bola kaki kiri dan kanan

b). Masing-masing keterampilan menimang bola dilakukan selama 1 menit

c).Hasil keterampilan tersebut akan dihitung sebagai skor bila bola:

- 1) Bola melambung di atas kepala \pm 2m dari lantai
- 2) Bola dan testee tidak keluar lingkaran

d).Jumlah dari masing-masing keterampilan menimang bola yang dapat dihitung sebagai skor, dimasukkan pada format/ lembar penilaian yang tersedia.

2).Tes Keterampilan Sepak Kura

Tujuan

Untuk mengukur keterampilan menguasai bola dengan keterampilan sepak kura kaki kanan atau kaki kiri atau kombinasi

a. Pelaksanaan Tes

- 1) Saat tester mengatakan siap, testee berdiri di tengah lingkaran diameter 1 m
- 2) Saat tester mengatakan " ya" testee melakukan keterampilan menimang bola sepak kura dengan kaki kiri atau kanan atau kombinasi

b. Masing-masing keterampilan menimang bola dilakukan selama 1 menit

c. Hasil keterampilan tersebut akan dihitung sebagai skor bila bola:

- 1) Bola melambung di atas kepala \pm 2m dari lantai
- 2) Bola dan testee tidak keluar lingkaran

d. Jumlah dari masing-masing keterampilan menimang bola yang dapat dihitung dibagi skor, dimasukkan pada format/ lembar penilaian yang tersedia.

3).Tes Mengumpan/hantaran

Tujuan :

Untuk mengetes keterampilan mengumpan /hantaran bola guna di smash.

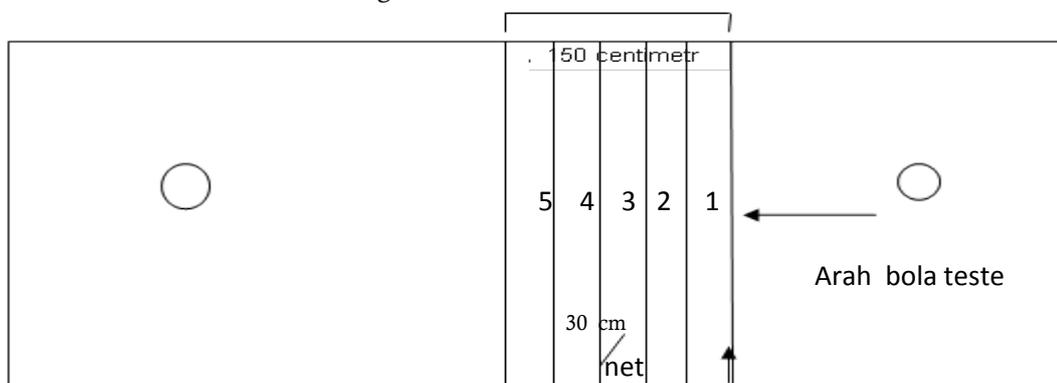
a).Pelaksanaan Tes

- 1) Saat tester mengatakan siap, testee berdiri di tengah lapangan siap melakukan lambungan/mengumpan bola, boleh dengan kaki kanan atau kiri.
- 2) Saat tester mengatakan "ya" testee melakukan keterampilan lambungan/ mengumpan, dengan menimang sekali dan melambungkan bola dengan teknik sepak sila melewati tali setinggi 3 meter dengan jarak 1,5 meter dari net, dan berusaha memasukkan bola pada sasaran.

b). Kesempatan melakukan keterampilan lambungan/mengumpan sebanyak 10 kali.

c).Skor dihitung bila:

- 1) Bola lewat di atas tali, baik menyentuh tali ataupun tidak
- 2) Bola jatuh dalam garis skor, lebar sektor skor 30 centimeter, dengan nilai 1-5 semakin mendekati net
- 3) Bila bola jatuh tepat pada garis, maka skor yang dicatat yang tinggi.
- 4) Bila bola menyentuh net dan jatuh di bidang lapangan sendiri, skor 5
- 5) Skor dihitung dari jumlah angka yang didapat dari 10 kesempatan lambungan bola.



Gambar 2. Lapangan Tes Mengumpan

4. Tes Kemampuan Smash

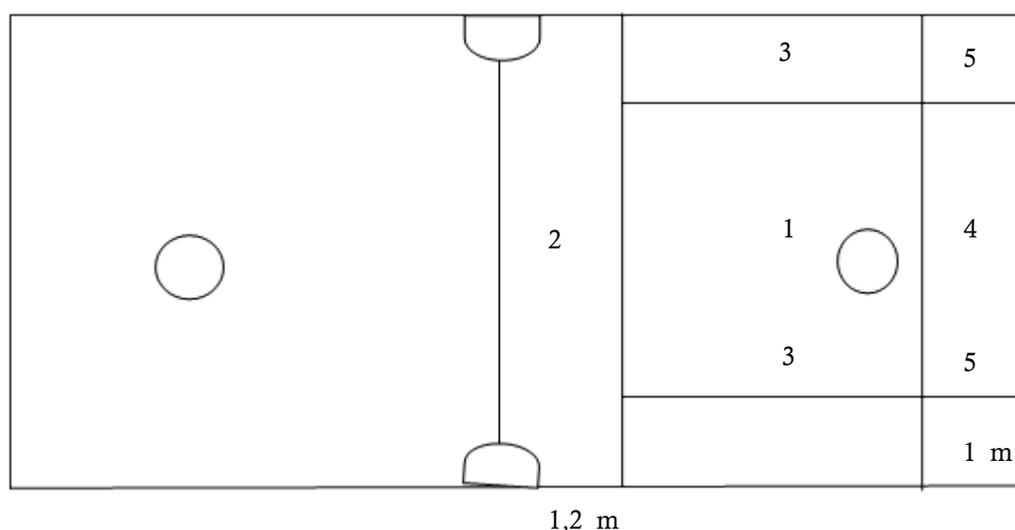
Tujuan untuk mengukur keterampilan melakukan smash dengan bentuk salto dan lipatan

a) Pelaksanaan Tes

- 1) Saat tester mengatakan siap, testee berdiri di tengah lapangan siap melakukan smash
- 2) Saat tester mengatakan " ya" testee melakukan keterampilan smash
- 3) Masing-masing testee melakukan keterampilan smash sebanyak 10 bol

b).Skor dihitung bila:

- 1) Pelaku dinyatakan tidak melakukan kesalahan, 2). Bola jatuh dalam sasaran yang telah ditentukan 3). Apabila telah dilakukan kesalahan smash atau lambungan maka diberi nilai 1
- c). Bila pelambung dinyatakan oleh tester melakukan kesalahan dalam lambungan, dapat dilakukan pengulangan 3 kali
- d).Skor dihitung dari jumlah angka yang didapat dari 10 kali kesempatan



Gambar 3. Lapangan Tes Smesh

Untuk menguji ketepatan hasil pengukuran masing-masing tes , teknik analisis statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Uji normalitas menggunakan Chi Kuadrat. Suatu butir tes dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki harga X^2 dikonsultasikan ke table dengan $d.b = (n - 1)$
- 2). Uji validitas (kesahihan) instrument tes dengan menggunakan teknik statistic *Product moment* atau Pearson. Pada uji validitas menggunakan Pearson ini yang dikorelasikan adalah item tes terhadap skor total.
- 3). Uji keterandalan (Reliabelitas) instrumen tes digunakan statistik *Product moment* atau Pearson dengan metode tes re-tes, yaitu mengkorelasikan hasil tes I (pertama) dengan hasil tes ke II (kedua)

4). Uji Reliabilitas (keterandalan) instrument digunakan tes re-tes dengan statistik koefisien keterandalan dengan menggunakan analisis varian dua jalur yang dikemukakan oleh Arma Abdoellah (1985: 88). Pada analisis varian dua jalur, meliputi variansi gender (putra dan putri), dan variansi butir tes (sila., kura, mengumpan dan smash).

5). Penyusunan skor Klasifikasi/Kategori tingkat keterampilan digunakan teknik Z skor Sutrisno Hadi (1989). Sedangkan untuk menentukan skor baku digunakan mean dan standar deviasi dengan lima kategori yakni: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang dan Kurang Sekali. Sebelumnya hasil tes keterampilan masing-masing diberi bobot sesuai dengan tingkat kesulitannya, sebagai berikut: a) Hasil tes sepak sila diberi bobot 1 (satu), b) Hasil tes

sepak kura diberi bobot 1 (satu), c) Hasil tes mengumpukan diberi bobot 2 (dua), dan d) Hasil tes smash diberi bobot 3 (tiga). Total skor dari keempat tes kali bobotnya masing-masing, di konsultasikan ke klasifikasi atau kategori skor (nilai), itu merupakan tingkat keterampilan atlet yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN

Hasil perhitungan dipisahkan antara atlet putera yang berjumlah 46 orang, dan atlet puteri yang berjumlah 35 orang, sebagai berikut :

a. Kelompok Atlet Putera

Kelompok atlet putera terdapat empat jenis tes untuk mengetahui keterampilan bermain sepak takraw, yang terdiri dari :

- 1) Tes kemampuan Sepak Sila (X1) melalui perhitungan didapatkan bahwa nilai rerata : 51.304, Chi kuadrat : 16.826, simpangan baku : 4.699, dengan derajat bebas (db) : 16 dan P : 0.397 menunjukkan sebarannya normal.
- 2) Tes kemampuan Sepak Kura (X2) melalui perhitungan didapatkan bahwa nilai rerata : 37.000, Chi kuadrat : 14.870, simpangan baku : 7.854, dengan derajat bebas (db) : 27 dan P : 0.971 menunjukkan sebarannya normal.
- 3) Tes kemampuan Mengumpukan (X3) melalui perhitungan didapatkan bahwa nilai rerata : 25.261, Chi kuadrat : 22.478, simpangan baku : 7.514, dengan derajat bebas (db) : 24, dan P : 0.551 menunjukkan sebarannya normal.
- 4) Tes kemampuan Smash (X4) melalui perhitungan didapatkan bahwa nilai rerata : 14.630, Chi kuadrat : 13.478, simpangan baku : 6.158, dengan derajat kebebasan (db): 18, dan P : 0.762 menunjukkan sebarannya normal.

b. Kelompok Atlet Puteri

Kelompok atlet puteri terdapat empat jenis tes untuk mengetahui keterampilan bermain sepak takraw, yang terdiri dari :

- 1) Tes kemampuan Sepak Sila (X1) melalui perhitungan didapatkan bahwa nilai rerata : 41.286, Chi kuadrat : 9.571 simpangan

baku : 12.297, dengan derajat bebas (db) : 23 dan P : 0.994 menunjukkan sebarannya normal.

- 2) Tes kemampuan Sepak Kura (X2) melalui perhitungan didapatkan bahwa nilai rerata: 23.286 , Chi kuadrat : 9.629, simpangan baku : 10.692, dengan derajat bebas (db) : 21 dan P : 0.983 menunjukkan sebarannya normal.
- 3) Tes kemampuan Mengumpukan (X3) melalui perhitungan didapatkan bahwa nilai rerata: 18.286, Chi kuadrat : 20.314, simpangan baku : 9.260, dengan derajat bebas (db) : 15, dan P : 0.160 menunjukkan sebarannya normal.
- 4) Tes kemampuan Smash (X4) melalui perhitungan didapatkan bahwa nilai rerata: 10.971, Chi kuadrat : 16.771, simpangan baku : 3.519, dengan derajat kebebasan (db) : 11, dan P : 0.115 menunjukkan sebarannya normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir tes yang diujikan cobakan sah dengan taraf signifikan 5 % yang dibuktikan dengan $P < 0,000$ berarti sangat signifikan untuk tes keterampilan bermain sepak takraw bagi atlet putera dan puteri daerah Jawa Tengah. Rangkuman analisis kesahihan bulir tes keterampilan sepak takraw bagi atlet putera dan puteri Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 1 . Analisis Kesahihan Butir ketrampilan tes putra

Butir Tes (Nomor)	r_{xy}	r_{bt}	P	Status
1	0.693	0.439	0.000	Sahih
2	0.727	0.222	0.000	Sahih
3	0.516	0.035	0.000	Sahih
4	0.148	-0.290	0.000	Sahih

Tabel 2 . Analisis Kesahihan Butir ketrampilan tes putri

Butir Tes (Nomor)	r_{xy}	r_{bt}	P	Status
1	0.916	0.780	0.000	Sahih
2	0.805	0.599	0.000	Sahih
3	0.811	0.647	0.000	Sahih
4	0.570	0.481	0.000	Sahih

Sesuai dengan hasil analisis tersebut di atas, maka rangkaian butir tes keterampilan bermain sepak takraw bagi atlet putera dan puteri Jawa Tengah dapat dilanjutkan perhitungannya.

Uji keterandalan (Reliabelitas) instrumen tes digunakan statistik *Product moment* atau Pearson dengan metode tes re-tes, yaitu mengkorelasikan hasil skor total tes I (pertama) dengan hasil skor total tes ke II (kedua). Pada perhitungan menghasilkan nilai korelasi, sebagai berikut :

- 1) Untuk instrument tes keterampilan atlet putera, hasil perhitungan : $r_{11} = 0.976$, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Artinya antara hasil skor total tes I dengan skor tes ke II ada hubungan yang signifikan (bersifat tetap). Dengan demikian instrument tes keterampilan sepak takraw untuk atlet putera Jawa Tengah Reliabel.
- 2) Untuk instrument tes keterampilan atlet puteri, hasil perhitungan : $r_{11} = 0.997$, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan. Artinya antara hasil skor total tes I dengan skor tes ke II ada hubungan yang signifikan (bersifat tetap). Dengan demikian instrument tes keterampilan sepak takraw untuk atlet puteri Jawa Tengah Reliabel.
 - a. Uji Reliabilitas (keterandalan) instrument digunakan tes re-tes dengan statistik koefisien keterandalan dengan menggunakan analisis varian dua jalur. Adapun hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung baik untuk item tes, jenis kelamin atlet dan antar keduanya ($F_{tes} = 261.915$; $F_{gender} = 90.994$ dan $F_{inter} = 5.673$) lebih besar dari F table dengan signifikansi 5 % 2.633; 3.871; 2.633). Hal ini menunjukkan bahwa tiap bagian mempunyai variansi/homogenitas yang sama.
 - b. Penyusunan skor Klasifikasi/Kategori tingkat keterampilan digunakan teknik Z, Sedangkan untuk menentukan skor baku digunakan mean dan standar deviasi dengan lima kategori yakni: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang dan

Kurang Sekali. Sebelumnya hasil tes keterampilan masing-masing diberi bobot sesuai dengan tingkat kesulitannya, sebagai berikut: a) Hasil tes sepak sila diberi bobot 1 (satu), b) Hasil tes sepak kura diberi bobot 1 (satu), c) Hasil tes mengumpan/hantaran diberi bobot 2 (dua), dan d) Hasil tes smash diberi bobot 3 (tiga).

Dari hasil perhitungan skor baku menggunakan SPSS 2000 versi 14, untuk instrument tes atlet putra dan putri didapatkan Klasifikasi/kategori tingkat keterampilan sepak takraw pada table 3 dan 4 dibawah ini

Tabel 3. Klasifikasi / kategori ketrampilan sepak takraw putra

Interval Total Skor	Klasifikasi /Kategori
1 – 30	Kurang Sekali
31 – 60	Kurang
61 – 90	Cukup
91 – 120	Baik
121 – 150	Baik Sekali

Tabel 4. Klasifikasi/kategori ketrampilan sepak takraw putri

Interval Total Skor	Klasifikasi /Kategori
1 – 36	Kurang Sekali
37 – 72	Kurang
73 – 108	Cukup
109 – 144	Baik
145 – 180	Baik Sekali

Kaidah yang digunakan sebagai acuan adalah $P > 0.050$ dimana hasil analisis yang nilai P lebih besar dari kaidah yang telah ditentukan dinyatakan sebarannya normal sebab jika P lebih kecil dari kaidah yang telah ditentukan maka sebarannya tidak normal. Sehingga ke-empat item tes menunjukkan bahwa kelompok putera dan puteri sebarannya normal. Untuk itu keempat item tes tersebut dapat dilanjutkan untuk perhitungan berikutnya.

Hasil uji coba kesahihan (validitas) butir tes menunjukkan bahwa semua butir tes sah, yang dibuktikan dengan taraf signifikansi 5 % dibuktikan dengan $P < 0.000$. Dan hasil uji homogenitas varian, menunjukkan bahwa item tes keterampilan bagi atlet putra dan putri yang meliputi : 1) tes sepak sila, 2) tes sepak kura, 3) tes mengumpan, dan 4) tes smash adalah signifikan. Dengan demikian item tes tersebut dapat digunakan sebagai alat tes untuk mengukur keterampilan atlet sepak takraw putra dan putri daerah Jawa Tengah. Hasil perhitungan keterandalan (reliabilitas) yang dilakukan menunjukkan bahwa semua hasil uji tes Reliabel (andal). Dan hasil uji homogenitas varian Penyusunan skor skala dan skor baku yang pembuatannya didasarkan atas mean dan standar deviasi menghasilkan lima kategori, terdiri dari : Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang, Kurang Sekali.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis penelitian, menunjukkan bahwa alat tes keterampilan sepak takraw bagi atlet putra dan putri daerah Jawa Tengah tahun 2009, yang meliputi : 1) tes kemampuan sepak sila, 2) tes kemampuan sepak kura, 3) tes kemampuan mengumpan (hantaran), dan 4) tes kemampuan smash. Melalui uji validitas, reliabilitas dan obyektifitas tes dapat dijadikan sebagai baterai tes untuk mengukur keterampilan sepak takraw bagi atlet Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan sampel atlet putra dan putri Jawa Tengah, dan juga belum menggambarkan semua teknik yang ada pada permainan sepak takraw, sehingga untuk penelitian berikutnya peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1) Bagi

peneliti lain dapat melakukan penelitian sejenis dengan sampel yang lain, misalnya : atlet junior, atlet nasional, dan sebagainya, 2) Membuat alat tes keterampilan sepak takraw yang lain yang baru, misalnya dengan menambahkan teknik permainan sepak takraw yang lain, memodifikasi bentuk lapangan atau target sasaran yang berbeda, dan sebagainya, 3) Bagi PSTI Jateng, alat tes ini dapat dijadikan pedoman dalam menyeleksi atlet, dan dijadikan pembandingan terhadap tes lain yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma.1988. *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Dikti. P2LPTK.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- PB. PSTI.2005. *Permainan Sepak Takraw*. Jakarta: PBPSTI
- Rattinus Darwis, dkk .1992. *Olahraga Pilihan: Sepak Takraw*. Jakarta: Dirjen Dikti. P2LPTK, Depdikbud
- Sage, & George H. 1984. *Motor Learning and Control : A Neuropsychological Approach*. Dubuque Iowa : Wm. C. Brown Publisher.
- Saefudin Azwar. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset.
- Strend, Bradford N., & Wilson, Rolayne. 1993. *Assesing Sport Skill*. USA : Human Kinetic Publishing
- Suharsimi Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulaiman. 2008. *Sepak Takraw: Pedoman bagi Guru Olahraga, Pembina dan Atlet*. Semarang: UNNES Press
- Sutrisno Hadi.1991. *Metodologi Research I dan II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Faultas Psikologi UGM.